

C13_I Nyoman Suarta

by I Nyoman Suarta I Nyoman Suarta

Submission date: 30-May-2023 11:18PM (UTC-0500)

Submission ID: 2105745255

File name: C13_Implementasi PAUDHI(Holistik Integratif) di TKSe-LombokTimurTahun 2022.pdf (651.65K)

Word count: 4696

Character count: 29931

Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022

Lis Mardiana^{1*}, I Nyoman Suarta¹, Ika Rachmayani¹

¹Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: lismardiana@gmail.com

Article History

Received : June 09th, 2022

Revised : June 26th, 2022

Accepted : July 18th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi PAUD Holistik Integratif, yang terdiri dari layanan pembelajaran (pendidikan), layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan peran orang tua dan pengasuhan, layanan perlindungan anak, dan juga layanan keamanan dan kenyamanan di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Timur, terdiri dari 26 lembaga PAUD. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket campuran. Teknik analisis data menggunakan formula persentase. Hasil penelitian menunjukkan hal berikut ini, diantaranya implementasi layanan pembelajaran ditemukan kurang holistik integratif dengan perbandingan 57% (15) lembaga melaksanakan dengan kurang holistik integratif dengan 42% (11) lembaga lainnya melaksanakan dengan cukup holistik integratif. Kemudian implementasi layanan kesehatan, gizi dan perawatan, ditemukan implementasinya cukup holistik integratif dengan persentase tertinggi, yaitu 46% (12) lembaga dan kurang holistik integratif. 34% (9) lembaga lainnya sudah holistik integratif dan 19% (5) lembaga lainnya kurang holistik integratif. Layanan peran orang tua dan pengasuhan, implementasinya kurang holistik integratif dengan persentase tertinggi, yaitu 86% (22) lembaga. Layanan perlindungan anak, implementasinya belum holistik integratif dengan persentase tertinggi, yaitu 76% (20) lembaga. Layanan keamanan dan kenyamanan, implementasinya kurang holistik integratif dengan persentase tertinggi, yaitu 73% (19) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti. Sehubungan dengan hasil tersebut, lembaga PAUD yang ada di Lombok Timur perlu diadakannya kerjasama layanan perlindungan anak dengan instansi bidang perlindungan anak.

Keywords: Holistik Integratif, PAUD, TK Se-Lombok Timur.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diupayakan untuk mengembangkan dan menstimulasi semua aspek dasar perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini. Kondisi layanan PAUD yang tidak memadai dan merata cukup menjadi masalah yang besar karena dapat mengurangi efektifitas atau tujuan dari suatu Lembaga PAUD yang ada. Hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya tenaga pendidik (SDM), sarana dan prasarana yang tidak memadai. Ada 12 permasalahan yang di hadapi Lembaga PAUD/TK saat ini, diantaranya 1) PAUD belum diakui sebagai Lembaga pendidikan formal, 2) masalah manajemen pendidikan, 3) permasalahan kualitas kompetensi guru, 4) permasalahan kurikulum, 5) permasalahan

pembelajaran, 6) permasalahan pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran, 7) permasalahan penerapan metode atau strategi pembelajaran, 8) permasalahan penerapan evaluasi pembelajaran, 9) permasalahan biaya dan anggaran pendidikan, 10) permasalahan sarana dan prasarana pendidikan, 11) permasalahan Kerjasama antara sekolah, orangtua dan masyarakat dan 12) permasalahan kekerasan pada anak usia dini di dalam dan luar sekolah (Anam, 2021).

Kondisi layanan PAUD yang serupa juga terjadi di wilayah NTB, khususnya di Lombok Timur. Wilayah Lombok Timur memiliki luas 1.606 km dengan populasi penduduk 1.325.000 jiwa (2020) dengan 21 kecamatan dan 254 desa. Dari 5 wilayah yang ada di Pulau Lombok, Lombok Timur merupakan wilayah yang paling luas wilayahnya dan jumlah penduduknya dari 4 daerah lainnya seperti Mataram, Lombok Barat,

Lombok Tengah dan Lombok Utara (Tim Promosi Ekonomi Daerah Provinsi NTB, 2020). Begitupun dengan layanan PAUD yang ada di Lombok Timur memiliki Layanan PAUD yang sudah terdaftar di data referensi kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan total terbanyak, yaitu 1.163 PAUD (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2022).

Kondisi PAUD/TK yang cukup banyak di Lombok Timur juga menjadi salah satu faktor utama yang masih menjadi perhatian oleh pemerintah terutama dalam bidang pendidikan, karena wilayah yang cukup luas mengakibatkan pemerataan pembangunan infrastruktur terutama dalam bidang pendidikan belum bisa secara merata dan maksimal dilakukan oleh pemerintah daerah yang ada di Lombok Timur. Sehingga muncullah berbagai masalah dalam pelayanan PAUD/TK yang tidak memadai. Kondisi wilayah Lombok Timur juga sangat berpengaruh terhadap pemerataan ekonomi rakyat sehingga banyak kemiskinan dan masalah ekonomi yang melanda di Lombok Timur. Jumlah penduduk miskin di Lombok Timur tahun 2021 meningkat 0,14% dari tahun 2020, angka kemiskinan tahun 2020 sejumlah 15,24% (183.480 jiwa) yang naik menjadi 15,38% (190,840 jiwa) (Suara NTB, 2021). Dampak kemiskinan tersebut juga berimbas fatal bagi keberlangsungan dan kesejahteraan bagi anak usia dini, baik dalam hal pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan PAUD yang dilaksanakan secara Holistik Integratif (HI) yang dikeluarkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013. PAUD HI (Holistik Integratif) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini secara utuh dan menyeluruh dari berbagai aspek atau lini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013, (Pasal 1 ayat 2) PAUD (Pengembangan Anak Usia Dini) HI (Holistik-Integratif) adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan berkaitan satu sama lain secara simultan, sistematis dan terintegrasi. Ada 5 pilar hak anak dalam penerapan layanan PAUD HI (Holistik Integratif), diantaranya 1) layanan Pendidikan, 2) layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan, 3)

layanan Pengasuhan, 4) layanan Perlindungan dan 5) layanan Kesejahteraan (Nur, 2019). Oleh sebab itu, dengan adanya layanan PAUD Holistik Integratif, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan esensial Anak Usia Dini secara utuh dan menyeluruh dan sistematis dengan layanan yang terkait.

PAUD HI (Holistik Integratif) yang direncanakan oleh pemerintah yang dikeluarkan melalui Peraturan Presiden tentang PAUD HI (Holistik Integratif) dengan program-program yang sangat bagus dan diharapkan sebagai solusi dari kondisi anak usia dini yang ada di Indonesia. Akan tetapi dengan program-program yang sangat bagus ini apakah sudah terlaksana dengan baik, sehingga bisa menjadi solusi seperti yang diharapkan.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi pelayanan PAUD Holistik Integratif di TK Kabupaten Lombok Timur tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan fenomena atau kisah nyata dengan gambaran yang realistis, aktual yang terjadi saat ini sebagai dasar untuk membuat gambaran, deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diteliti (Rukajat, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Sekolah TK dan RA baik negeri maupun swasta dan juga KB yang memiliki siswa dengan rentang usia 4-6 tahun yang ada di empat kecamatan tersebut di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Jumlah kepala sekolah TK, RA dan KB baik negeri ataupun swasta yang ada diempat kecamatan tersebut adalah 207 kepala sekolah.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* berstrata. Alasan menggunakan teknik ini karena ada 4 jenis kelompok lembaga PAUD yang akan dijadikan populasi. Agar semua kelompok lembaga bisa terwakili, maka jumlah sampel yang diambil dari masing-masing jenis lembaga PAUD tersebut sama. Persentase sampel yang akan diambil dari masing-masing strata populasi tersebut adalah 12%. Adapun total sampel dari

masing-masing strata tersebut pada penelitian ini adalah 26 kepala sekolah TK atau RA dan KB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sudah disusun kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka, yang terdiri dari beberapa jenis pertanyaan seperti pilahan ganda, isian, dan keterangan untuk alternatif jawaban yang lain apabila tidak ada jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket. Angket terbuka berisi pertanyaan yang bisa dijawab secara bebas oleh responden dan angket tertutup berisi pertanyaan yang sudah memiliki opsi jawaban yang sudah ditentukan (Sudaryono, 2019).

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang diperoleh melalui interaksi berupa tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber atau objek penelitian yang bisa menjadi sumber data dalam mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan secara langsung kepada narasumber dari penelitian ini dengan menjadikan angket sebagai patokan dalam wawancara. Wawancara adalah cara memperoleh data secara langsung melalui responden atau narasumber (Sudaryono, 2019). Jadi teknik pengumpulan data ini hanya sebagai pelengkap atau pembantu dalam mengumpulkan data apabila ada beberapa pertanyaan yang belum bisa di jawab oleh narasumber dari angket yang telah diberikan kepada narasumber.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data secara langsung untuk memperoleh data atau bukti yang dapat mendukung data penelitian yang diperoleh (Sudaryono, 2019). Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bersumber atau melalui dokumen-dokumen berupa fakta

yang memiliki bukti nyata, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data apabila ada bukti-bukti keterlaksanaan atau tidaknya PAUD HI (Holistik Integratif) dalam suatu lembaga, seperti adanya bukti berupa perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan PAUD HI (Holistik Integratif) dan hal-hal lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Formula Persentase dari data yang diperoleh melalui angket. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa persentase untuk mengetahui bagaimana implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK se-Lombok Timur tahun 2022. Maka data yang sudah diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus menurut (Sutja et al., 2017) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn} \times 100$$

Keterangan:

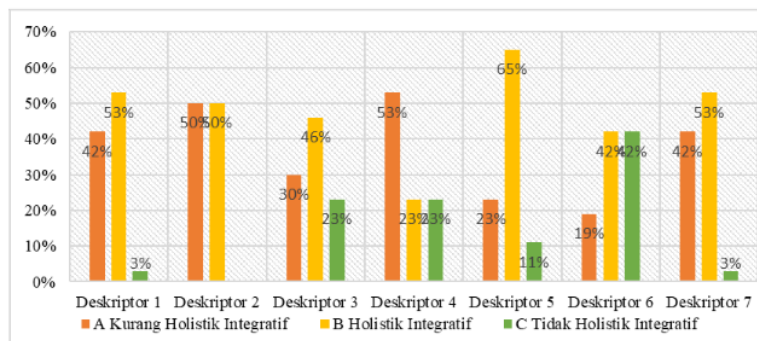
- P = Persentase yang dihitung
- $\sum fx$ = Jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab
- $\sum fn$ = Jumlah frekuensi dari keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini terangkum dalam angket yang dikumpulkan, kemudian di olah sehingga diperoleh data tentang implementasi PAUD HI (Holistik Integratif), yang terdiri dari lima layanan, diantaranya layanan pembelajaran (pendidikan) holistik integratif, layanan kesehatan, gizi dan perawatan, layanan peran orang tua dan pengasuhan, layanan perlindungan anak, dan juga layanan keamanan dan kenyamanan.

Layanan Pembelajaran (pendidikan)

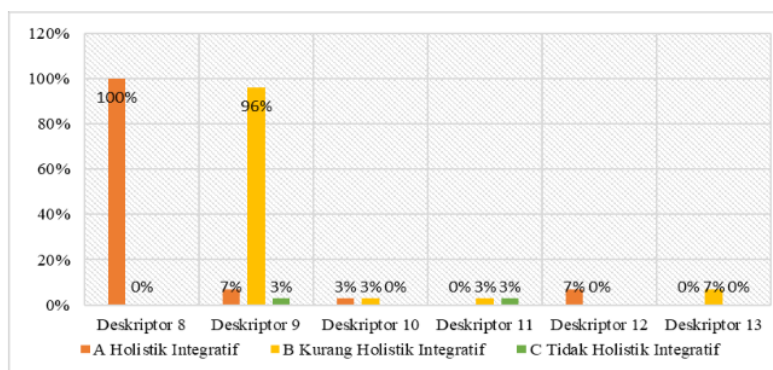


Gambar 1. Diagram Hasil Penyebaran Angket tentang Layanan Pembelajaran (pendidikan)

Berdasarkan data pada diagram di atas menunjukan bahwa pada deskriptor 7 tentang Langkah dalam proses menyusun RPPM secara holistik integratif dilaksanakan oleh 53% lembaga PAUD yang telah diteliti yaitu dengan langkah menentukan tema/sub tema, indicator/KD dan kegiatan main. Pada deskriptor 6 menunjukan penilaian capaian perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan alat asesmen yang mencakup semua indikator/KD di RPPH yang dilaksanakan oleh 42% lembaga PAUD yang telah diteliti. Kemudian pada deskriptor 5 menunjukan fokus pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan karakter anak dilakukan melalui seluruh proses kegiatan dari anak datang sampai anak pulang sejumlah 65% lembaga. Kemudian deskriptor 4 menunjukan 23% lembaga lainnya melaksanakan proses penentuan kegiatan main secara holistik integratif, yaitu

dengan mengadakan dua sampai tiga kegiatan main yang berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya. Pada deskriptor 3 terdapat 46% lembaga PAUD yang telah diteliti memanfaatkan APE pada satu kegiatan main di kegiatan inti menggunakan minimal 2/3 jenis APE. Kemudian pada deskriptor 2 menunjukan bentuk kegiatan main yang disiapkan secara holistik integratif dengan menentukan satu kegiatan main dibuat untuk beberapa indikator/KD yang telah ditetapkan sejumlah 50% dari total lembaga yang diteliti. pada deskriptor 1 menunjukan 53% lembaga, menyusun RPPH (Rencana Persiapan Pembelajaran Harian) secara holistik integratif dengan tahapan memilih tema/sub tema, tujuan/indikator berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) langkah pembelajaran, menentukan APE/bahan/sumber dan menentukan metode penilaian.

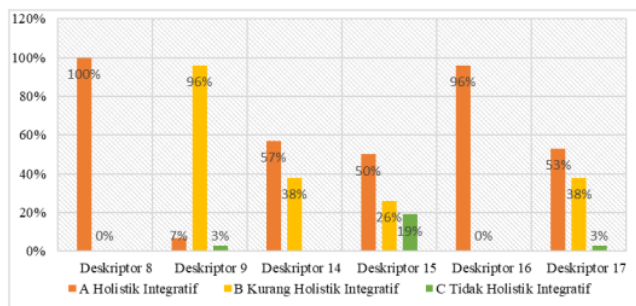
Layanan Gizi, Kesehatan dan Perawatan



Gambar 2. Diagram Program Kerjasama dengan Pihak Posyandu

Berdasarkan data yang terdapat pada diagram di atas, menunjukan tidak adanya lembaga yang melaksanakan program secara rutin, kemudian 7% lembaga diantaranya menjadikan anak didik sebagai fokus utama dari programnya, kemudian tidak ada program yang

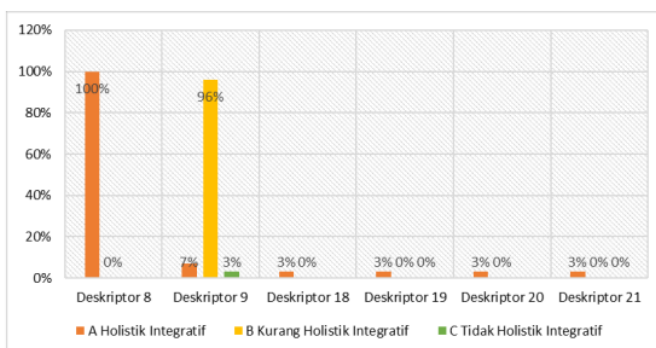
disepakati, 3% diantaranya dikuatkan dengan surat kerjasama, kemudian hanya 7% lembaga yang berkerjasama dengan pihak posyandu dari 100% lembaga yang telah berkerjasama dengan bidang Kesehatan, gizi dan perawatan.



Gambar 3. Diagram Program Kerjasama dengan Pihak Puskesmas

Berdasarkan data yang terdapat pada diagram di atas menunjukan 53% lembaga melaksanakan programnya secara rutin sesuai dengan jadwal yang disepakati. 96% lembaga menjadikan anak didik sebagai sasaran utama dari pelaksanaan program tersebut. Kemudian 50% diantaranya memiliki program kegiatan

yang disepakati bersama, 57% diantaranya dikuatkan dengan surat kerjasama, kemudian 96% lembaga yang telah berkerjasama dengan pihak puskesmas dari 100% lembaga yang berkerjasama dengan bidang kesehatan, gizi dan perawatan.

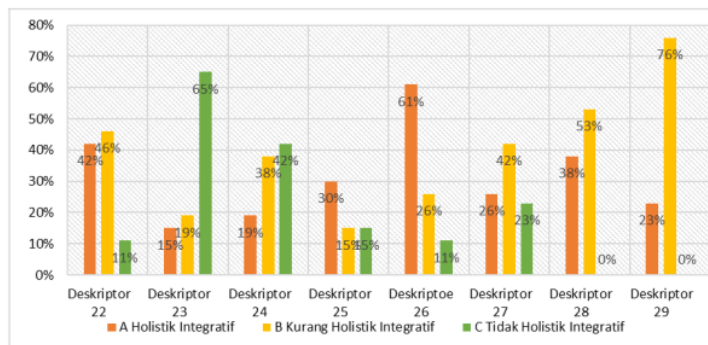


Gambar 4. Diagram Program Kerjasama dengan Pihak Bidang Lainnya

Kemudian berdasarkan diagram di atas menunjukan 3% diantaranya dikuatkan dengan surat kerjasama, ada program yang disepakati, anak didik sebagai sasaran program dan dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal

yang disepakati dari 3% lembaga yang telah berkerjasama dengan bidang kesehatan gizi dan perawatan lainnya yaitu Bina Keluarga Balita (BKB) dari 100% lembaga yang berkerjasama dengan bidang kesehatan, gizi dan perawatan.

Layanan Peran Orang tua dan Pengasuhan

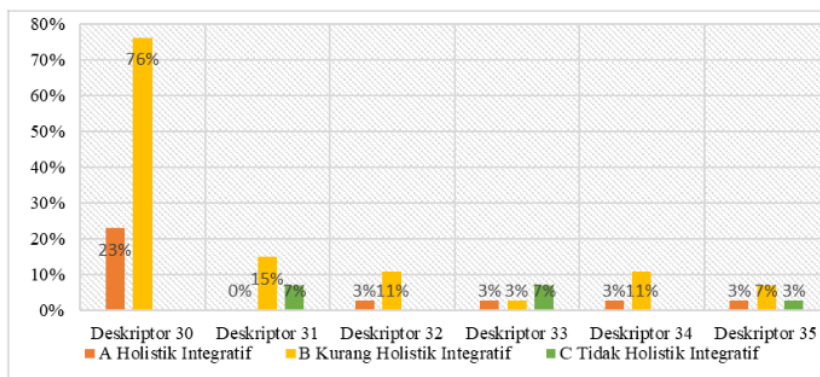


Gambar 5. Diagram Data Tentang Layanan Peran Orang Tua dan Pengasuhan

Berdasarkan data yang terdapat pada diagram di atas menunjukan ada 23% lembaga yang menindaklanjuti laporan capaian perkembangan anak kepada orang tua dengan melakukan pertemuan antara pendidik dan orang tua disatuan lembaga PAUD. 38% lembaga lainnya yang menyampaikan perkembangan anak melalui catatan capaian perkembangan anak dan memberikan catatan atau tanggapan yang diberikan orang tua dalam bentuk tulisan dilaporan tersebut. selanjutnya ada 26% lembaga yang menyampaikan catatan capaian perkembangan anak kepada orang tua secara lisan bila diperlukan. selanjutnya ada 61% lembaga yang membuat catatan capaian perkembangan anak secara berkala oleh semua

guru. Kemudian ada 30% Persatuan Orang tua Murid memiliki program yang bertujuan untuk memberikan layanan pada anak di satuan atau luar satuan lembaga PAUD, akan tetapi hanya terdapat 19% persatuan orang tua murid (POM) yang memiliki program kegiatan dan dilaksanakan secara rutin, serta 15% lembaga diantaranya yang memiliki SK atau pembentukan organisasi persatuan orang tua murid secara resmi dengan adanya pembagian tugas yang cukup jelas, akan tetapi ada 42% lembaga yang melibatkan orang tua untuk mendukung pelaksanaan kegiatan disatuan lembaga PAUD dalam bentuk organisasi persatuan orang tua atau persatuan orang tua murid (POM).

Layanan Perlindungan Anak



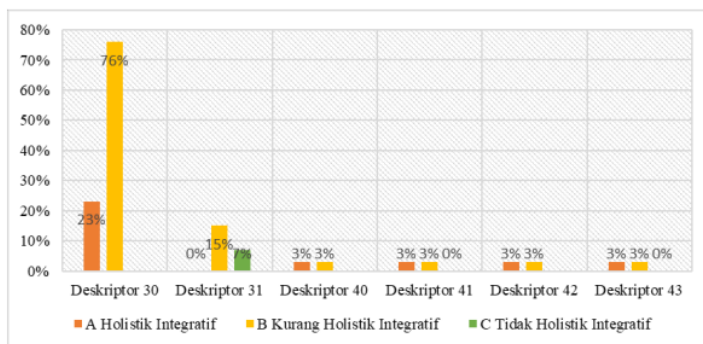
Gambar 6. Diagram Kerjasama dengan Instansi Penanganan Darurat menghadapi bencana Gempa, Banjir dan Kebakaran

Berdasarkan data pada diagram di atas menunjukan, 3% lembaga yang dikuatkan dengan

surat kerjasama dan anak didik sebagai sasaran kemudian dilaksanakan secara rutin sesuai

dengan jadwal yang disepakati, dari 15% diantaranya lembaga yang bekerjasama dengan instansi/organisasi dalam bidang menghadapi kondisi darurat, seperti LAZ DASI, dan lembaga

yang bekerjasama dengan instansi/organisasi/kelompok dalam bidang perlindungan anak berjumlah 23% dari keseluruhan lembaga PAUD yang diteliti.

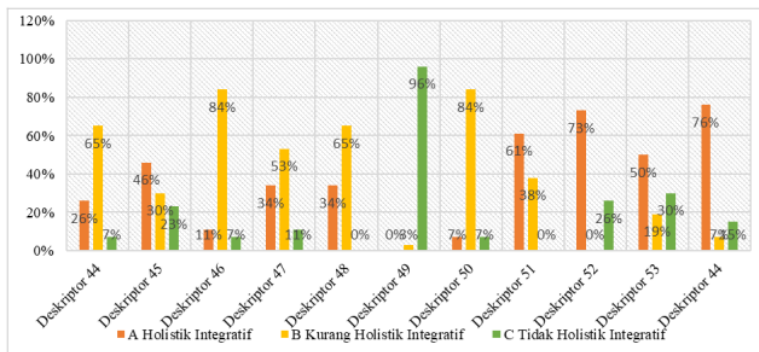


Gambar 7. Diagram Kerjasama Bidang Perlindungan Anak Lainnya

Berdasarkan diagram di atas menunjukan ada 3% lembaga dikuatkan dengan surat perijinan atau kerjasama, dengan adanya program yang disepakati bersama dan dilaksanakan secara rutin

sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dari 7% lembaga yang bekerjasama dengan kelompok bidang perlindungan lainnya seperti Perlindungan Desa, Puskesmas dan Masyarakat.

Layanan Keamanan dan Kenyamanan



Gambar 8. Diagram Data Layanan Keamanan dan Kenyamanan

Berdasarkan data yang ada pada diagram ²⁵ diatas menunjukan 76% lembaga yang menjaga dan memfasilitasi anak disatuan hingga anak dijemput oleh orang tuanya. Terdapat 50% lembaga yang menyediakan semua APE (Alat Permainan Edukatif) diluar dan didalam kelas yang memenuhi standar aman dan nyaman bagi anak didik. Terdapat 73% lembaga pendidiknnya mengawasi/memfasilitasi anak bermain dilingkungan satuan pendidikan ketika anak istirahat dari kegiatan kelas. Kemudian 61% lembaga yang menutup lingkungan satuan dari

orang tidak berkepentingan ketika pembelajaran berlangsung atau selama anak berada dilingkungan satuan. Terdapat 7% lembaga yang menyediakan alat-alat dan perlengkapan P3K yang sesuai dengan setandar kesehatan. Kemudian terdapat 0% atau tidak ada lembaga yang telah mengirim atau memfasilitasi 2 guru dalam pelatihan P3K, akan tetapi ada 3% lembaga yang pernah mengirim atau memfasilitasi 1 guru dalam pelatihan P3K. Selanjutnya ada 34% lembaga yang menyediakan tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun cuci tangan untuk

masing-masing kelompok, yaitu 3-4 keran air. Terdapat 34% guru/pendidik pada lembaga PAUD memfasilitasi anak dalam bermain agar tertib dan teratur dalam memanfaatkan APE luar sebelum kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ada 11% lembaga yang menyediakan APE (Alat Permainan Edukatif) luar sesuai dengan jumlah anak yang dilayani. Kemudian ada 46% lembaga yang menyediakan tempat untuk menyimpan barang-barang, seperti tas, sepatu dan sejenisnya yang mudah dijangkau anak-anak, disediakan sesuai dengan jumlah kelompok anak-anak yang dilayani. 26% lembaga yang melaksanakan kegiatan penyambutan anak didik dipagi hari secara bersama-sama dan dilakukan oleh semua tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan data ²in hasil yang telah diuraikan sebelumnya, tentang implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di satuan lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Timur tahun 2022 menunjukkan hasil berikut ini:

Layanan Pembelajaran (pendidikan)

Terdapat 11 lembaga (42%) yang memiliki implementasi pelaksanaan layanan pembelajaran (pendidikan) dengan kategori cukup Holistik Integratif, dikarenakan jawaban dari setiap deskriptor tersebut menjawab 4 sampai dengan 6 pilihan B (jawaban yang paling holistik integratif). Terdapat 15 lembaga (57%) lainnya menjawab B (jawaban yang paling holistik) 1 sampai dengan 3 deskriptor dari 7 deskriptor yang ada sehingga 57% lembaga ini dapat dikategorikan kurang holistik integratif. Berdasarkan data tersebut ada tiga butir deskriptor yang memiliki persentase paling tinggi dalam melaksanakan layanan pembelajaran PAUD Holistik Integratif, diantaranya ada pada deskriptor 5 dengan total 65% (17) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti, dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan dan karakter anak difokuskan melalui seluruh kegiatan dari anak datang sampai anak pulang dan ada dua butir deskriptor dengan jumlah 53% (14) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti, yaitu deskriptor 1 dan 7, dalam menyusun Rancangan Persiapan Pembelajaran ³Harian (RPPH), dengan tahapan memilih tema/sub tema, tujuan indikator berdasarkan KD, langkah pembelajaran, pemilihan APE/bahan/sumber dan metode penilaian dan juga dalam menyusun Rancangan Persiapan Pembelajaran Mingguan

(RPPM), umumnya dengan tahapan, penentuan tema/sub tema, indikator/KD dan kegiatan main.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diartikan implementasi layanan pembelajaran (pendidikan) holistik integratif di Kabupaten Lombok Timur masih banyak yang kurang dalam pelaksanaannya, akibat kurangnya ²ngetahuan bagi setiap lembaga tentang PAUD Holistik Integratif, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di beberapa lembaga dengan pihak guru atau kepala sekolah yang ada di satuan lembaga.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Sugian, Fahrudin dan A Hari Witono (2021) bahwasannya lembaga PAUD LSM telah membuat program perencanaan sesuai dengan petunjuk teknis dan juknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif yang memuat tujuan proses dan prinsip perencanaan yang disusun oleh kepala lembaga dan guru PAUD LSM Ampenen.

Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Ada sejumlah 34% (9) lembaga yang sudah mengimplementasikan layanan kesehatan, gizi dan perawatan secara holistik integratif, yang di lihat dari semua jawaban pilihan A (jawaban paling holistik integratif) pada deskriptor tentang bentuk kerjasama, bentuk program, sasaran program dan pelaksanaan program. Kemudian ada 46% (12) lembaga mengimplementasikan layanan ini dengan cukup holistik integratif yang dilihat dari pilihan jawaban A (jawaban paling holistik integratif) sejumlah 4 atau 5 deskriptor dari 6 deskriptor yang ada pada layanan ini. Adapun 19% (5) lembaga yang mengimplementasikan layanan ini dengan kurang holistik integratif, yang dapat dilihat dari pilihan jawaban A (jawaban paling holistik integratif) sejumlah 1 sampai dengan 3 deskriptor. Berdasarkan data tersebut ada tiga butir deskriptor pada layanan ini yang memiliki persentase tertinggi diantaranya ada pada deskriptor 8 dengan 100% (26) lembaga yang memiliki kerjasama dengan instansi/organisasi/kelompok dalam bidang kesehatan, gizi dan perawatan. Berikutnya ada dua butir deskriptor yang memiliki persentase yang sama, yaitu ada dideskriptor 9 dengan 96% (25) lembaga memiliki kerjasama dengan puskesmas terdekat dan ada pada deskriptor 16 dengan sasaran program berfokus pada anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa implementasi layanan gizi, kesehatan dan perawatan terbilang cukup holistik integratif, karena sebagian besar lembaga melaksanakan layanan ini dalam kategori cukup holistik integratif dan 34% (9) lainnya juga sudah melaksanakan dengan holistik integratif.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ghina Salmatu Sadiyah, Nur Faizah Romadhona dan Asep Deni Gustiana (2020) bahwa bentuk layanannya terdiri dari pemeriksaan kesehatan secara rutin oleh petugas kesehatan setempat maupun oleh gurunya sendiri.

Layanan Peran Orang tua dan Pengasuhan

Pada layanan ini terdapat 3% (1) lembaga yang sudah melaksanakan secara holistik integratif, yang dapat dilihat dari jawaban semua deskriptor yang ada di indikator layanan peran orang tua dan pengasuhan dengan pilihan A (jawaban paling holistik integratif). Terdapat juga 11% (3) lembaga yang melaksanakan layanan ini dengan cukup holistik integratif, karena sudah menjawab deskriptor pada layanan ini sejumlah 4 atau 5 deskriptor dengan jawaban A (jawaban paling holistik integratif). Serta ada 86% (22) lembaga yang melaksanakan layanan ini dengan kurang holistik integratif, dikarenakan hanya menjawab 1-3 deskriptor dengan jawaban A (jawaban paling holistik integratif). Berdasarkan data tersebut, terdapat dua butir deskriptor yang memiliki persentase tertinggi, yaitu deskriptor 22 dengan hasil 42% (11) lembaga yang memiliki organisasi persatuan orangtua atau persatuan orangtua murid (POM) untuk melibatkan orangtua dan mendukung kegiatan pada lembaga PAUD, kemudian ada deskriptor 28 dengan hasil 38% (10) lembaga yang membuat catatan atau tanggapan yang diberikan kepada orang tua dalam bentuk tulisan pada laporan capaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diartikan implementasi layanan peran orangtua dan pengasuhan di Kabupaten Lombok Timur secara umum masih terbilang kurang holistik integratif. Hasil penelitian tentang layanan ini relevan dengan penelitian Dewi Ayu Oktaviani & Dimiyati, (2021) bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dapat dilaksanakan dengan baik, karena adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua dan komite sekolah.

Layanan Perlindungan Anak

Pada layanan ini terdapat 3% (1) lembaga yang sudah melaksanakan perlindungan anak secara holistik integratif, yang terlihat pada pilihan semua jawaban yang paling holistik integratif. Kemudian ada 3% (1) lembaga juga yang sudah melaksanakan layanan perlindungan anak ini dengan cukup holistik integratif, hal ini dapat dilihat dari jawaban yang lebih banyak memilih jawaban holistik integratif. Selanjutnya ada 15% (4) lembaga yang sudah melaksanakan layanan ini dengan kurang holistik integratif dikarenakan hanya dapat memenuhi sedikit kegiatan yang dapat menentukan terlaksananya PAUD holistik integratif secara maksimal. Adapun 76% (20) lembaga yang belum sama sekali melaksanakan layanan ini atau belum bekerjasama dengan pihak perlindungan anak ataupun sejenisnya. Berdasarkan data tersebut ada dua butir deskriptor yang memiliki persentase tertinggi, yaitu ada 23% (6) lembaga yang memiliki kerjasama dengan organisasi/instansi perlindungan anak dan terdapat 15% (4) lembaga yang memiliki kerjasama dengan instansi/organisasi dalam bidang menghadapi keadaan darurat, seperti menghadapi bencana gempa, banjir dan kebakaran, berdasarkan hasil wawancara dari salah satu lembaga, menyatakan instansi tersebut adalah LAZ DASIS.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan implementasi layanan perlindungan anak di Kabupaten Lombok Timur secara umum bisa dikatakan lebih banyak yang belum melaksanakannya secara holistik integratif. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Dewi Ayu Oktaviani dan Dimiyati (2021) bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dapat dilaksanakan dengan baik, karena adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua dan komite sekolah. Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan belum adanya dukungan dan kerjasama lembaga PAUD dari pihak perlindungan anak.

Layanan Keamanan dan Kenyamanan

Layanan ini memiliki 23% (6) lembaga yang sudah mengimplementasikan layanan keamanan dan kenyamanan dengan cukup holistik integratif. Kemudian terdapat juga 73% (19) lembaga yang sudah melaksanakan layanan ini dengan kurang holistik integratif. Kemudian terdapat juga 3% (1) lembaga yang belum sama

sekali melaksanakan layanan ini secara holistik integratif. Terdapat juga dua butir deskriptor dengan persentase tertinggi, diantaranya ada pada deskriptor 58 sejumlah 76% (20) lembaga, dengan uraian bahwa para pendidiknya tetap menjaga dan memfasilitasi anak disatukan sampai anak dijemput orangtuanya dan terdapat juga pada deskriptor 52 dengan jumlah 73% (19) lembaga, dengan uraian, bahwa pendidiknya akan memfasilitasi/mengawasi anak bermain dilingkungan satuan pada waktu istirahat dari kegiatan dalam kelas.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diartikan bahwasannya implementasi layanan keamanan dan kenyamanan PAUD Holistik Integratif di Kabupaten Lombok timur, umumnya masih dilaksanakan dengan kurang holistik integratif. Hasil penelitian pada layanan ini, relevan dengan penelitian Dewi Oktaviani dan Dimiyati (2021) bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dapat dilaksanakan dengan baik, karena adanya dukungan dari berbagai pihak, diantaranya guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, orang tua dan komite sekolah. Penelitian ini bisa dikatakan relevan dengan layanan ini, karena dukungan dari komite atau pihak sekolah sangat menentukan terlaksananya dan tersedianya keamanan dan kenyamanan anak disatukan PAUD.

Oleh karena itu dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak sangatlah penting terutama untuk memberikan pengetahuan terhadap para guru tentang PAUD Holistik Integratif dan juga dukungan untuk terlaksananya secara terstruktur dan maksimal. Peran guru dan lembaga juga menjadi yang terpenting dalam hal ini, meskipun peran semua pihak juga tidak kalah penting untuk terus berkolaborasi dalam mendukung dan melaksanakan pendidikan anak usia dini secara utuh dan menyeluruh, sehingga bisa membentuk generasi anak-anak dengan karakter, pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara maksimal.

KESIMPULAN

⁵ Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) di TK Se-Lombok Timur Tahun 2022, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Implementasi pada layanan pembelajaran (pendidikan), memiliki sebagian besar lembaga dengan jumlah 57% (15) lembaga

dari 26 lembaga yang diteliti, melaksanakan layanan ini dengan kurang holistik integratif sehingga penyelenggaraan layanan ini secara umum didapati masih kurang Holistik Integratif.

2. Implementasi layanan kesehatan, gizi dan perawatan, dihapati 46% (12) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti melaksanakan layanan ini dengan cukup holistik integratif, sehingga secara umum bisa dikatakan implementasi pada layanan ini sudah cukup holistik integratif.
3. Implementasi layanan peran orang tua dan pengasuhan, terdapat 86% (22) dari 26 lembaga yang diteliti masih kurang holistik integratif sehingga secara umum dapat diartikan implementasinya masih kurang holistik integratif.
4. Implementasi layanan perlindungan anak, didapati implementasinya belum holistik integratif, karena ada 76% (20) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti belum melaksanakan kerjasama dengan pihak perlindungan anak.
5. Implementasi layanan keamanan dan kenyamanan, ditemukan implementasinya sejumlah 73% (19) lembaga dari 26 lembaga yang diteliti mengimplementasikan layanan ini secara kurang holistik integratif sehingga implementasi layanan ini dapat diartikan secara umum kurang holistik integratif.

³ UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan semua lembaga PAUD yang telah berkontribusi sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan, terutama untuk lembaga PAUD atau kepala sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten dan penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Anam, N. (2021). Berbagai Problematika Pendidikan dan Pembelajaran di dalam Lembaga Pendidikan PAUD dan TK/RA di Indonesia. *SIKAD*. <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan>
Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). *Data Pokok*

- Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi.*
<https://dapo.kemdikbud.go.id/progress-paud/2/230300?view=tk>.
- Nur, F. S. (2019). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif Pada Satuan PAUD. *Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Barat.*
<http://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/>
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Rukajat, A. (2018). *PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF*. grup penerbit CV BUDI UTAMA.
<https://www.google.co.id/books/edition/>
- Sadiyah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek. *Edukid*, 17(1), 50–64.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.24260>
- Suara NTB. (2021). Meningkatkan, Jumlah Penduduk Miskin di Lotim. *SUARANTB.Com.*
<https://www.suarantb.com/meningkat-jumlah-penduduk-miskin-di-lotim/>
- Sugian, E., Fahrudin, & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 675–685.
<https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan skripsi: untuk prodi bimbingan konsling* (Emosda (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Tim Promosi Ekonomi Daerah Provinsi NTB. (2020). *Kabupaten Lombok Timur.*
<https://sasambo.id/id/region/kabupaten-lombok-timur>

C13_I Nyoman Suarta

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Reykjavík University Student Paper	3%
2	journal.publication-center.com Internet Source	3%
3	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1%
4	academic-accelerator.com Internet Source	1%
5	www.eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
6	hizbulwathan.or.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%